

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa rujukan peneliti terdahulu yang telah diambil oleh peneliti dengan penjelasan topik yang saling berkaitan dengan, sebagai berikut:

##### 2.1.1 Amrulloh & Amalia (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh & Amalia (2020), membahas tentang Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan terdiri dari tujuh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan penelitian :

1. Penelitian pada saat ini dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Nilai Perusahaan
2. Memiliki persamaan pada variabel independen yakni Profitabilitas dan Likuiditas
3. Memiliki persamaan pada populasi penelitian yang berfokus pada perbankan

Perbedaan penelitian :

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen Permodalan sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel independen Profitabilitas dan Likuiditas
2. Penelitian saat ini menggunakan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi sedangkan, penelitian terdahulu menggunakan Kebijakan Dividen sebagai variabel independen.
3. Penelitian terdahulu menggunakan populasi perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019

#### **2.1.2 Harfani & Nurdiansyah (2021)**

Penelitian yang dilakukan oleh Harfani & Nurdiansyah (2021), membahas tentang pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan 10 perusahaan makanan dan minuman yang telisiting di BEI periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda. Hasil yang diperoleh Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan penelitian:

1. Peneliti saat ini dan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yang sama yakni Profitabilitas dan Likuiditas
2. Peneliti saat ini dan peneliti terdahulu menggunakan variabel dependen yang sama yakni Nilai Perusahaan

Perbedaan penelitian:

1. Peneliti saat ini menggunakan variabel moderasi Kebijakan dividen sedangkan peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi
2. Peneliti saat ini menggunakan sampel pada Bank Umum di Indonesia sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman

### 2.1.3 Silvia & Sofia Prima Dewi (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia & Sofia Prima Dewi (2022), membahas tentang Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan terdiri dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, penelitian menggunakan subyek Perusahaan Manufaktur dengan total sampel sebanyak 82 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan untuk Profitabilitas dan *Leverage* tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

Persamaan penelitian :

1. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang sama yaitu Profitabilitas dan *Leverage*.
2. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Nilai Perusahaan.

Perbedaan penelitian :

1. Penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan Perbankan di BEI sedangkan penelitian saat ini pada Bank Umum di Indonesia

2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 82 perusahaan Manufaktur sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel dari laporan keuangan Bank Umum di Indonesia

#### **2.1.4 Dani Sopian & Dina Amellia Rohiati (2023)**

Penelitian yang dilakukan oleh Dani Sopian & Dina Amellia Rohiati (2023), membahas tentang Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan moderasi Modal Intelektual pada bank yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian yang digunakan adalah 44 sektor perbankan publik yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan *Leverage* dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas.

Persamaan penelitian:

1. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang sama yakni Profitabilitas dan Likuiditas
2. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian yang sama yakni berfokus pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI

Perbedaan penelitian:

1. Peneliti saat ini menggunakan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Modal Intelektual sebagai variabel moderasi

### 2.1.5 Vionita & MN (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Vionita & MN (2023), membahas tentang *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Kebijakan Dividen. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor jasa perbankan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di BEI periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan penelitian :

1. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang sama yaitu Profitabilitas dan *Leverage*
2. Memiliki persamaan pada variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan
3. Memiliki persamaan menggunakan Variabel Moderasi Kebijakan Dividen.

Perbedaan penelitian :

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen sedangkan Penelitian saat ini menggunakan variabel Independen Profitabilitas, Likuiditas dan Permodalan terhadap Nilai Perusahaan

### 2.1.6 Rifqi Nurazmi purnomo *et al.* (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Nurazmi purnomo *et al.* (2024) membahas tentang Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai

Perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan yakni perusahaan makanan dan minuman periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan penelitian :

1. Peneliti saat ini dan peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yang sama yakni Profitabilitas
2. Peneliti saat ini dan peneliti terdahulu menggunakan variabel dependen yang sama yakni Nilai Perusahaan

Perbedaan penelitian

1. Peneliti saat ini menggunakan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi sedangkan peneliti terdahulu menggunakan Kebijakan Dividen sebagai variabel independen
2. Peneliti saat ini menggunakan sampel penelitian pada perbankan sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel penelitian pada perusahaan makanan dan minuman

### **2.1.7 Ramadhani et al. (2024)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2024) membahas tentang Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan terdiri dari 11 Perusahaan perbankan pada periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari

penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan penelitian :

1. Penelitian saat ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan pada variabel independen yaitu Profitabilitas
2. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu Nilai Perusahaan
3. Memiliki persamaan menggunakan *Purposive Sampling*

Perbedaan penelitian :

1. Penelitian terdahulu menggunakan populasi penelitian perbankan pada periode 2017-2021
2. Penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi yakni Kebijakan Dividen sedangkan penelitian terdahulu tidak.

#### **2.1.8 Nailufar (2025)**

Penelitian yang dilakukan oleh Nailufar (2025) membahas tentang *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian yang digunakan terdiri dari Perusahaan yang terdaftar di BEI dalam *subsector* produk perawatan tubuh yang melaporkan laporan keuangan mereka secara berurutan dari tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis data *numeric*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas juga mampu memoderasi *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Persamaan penelitian :

1. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Leverage*.

Perbedaan penelitian :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel moderasi Profitabilitas, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel Kebijakan Dividen.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Pemetaan Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah paparan table mengenai hasil pemetaan penelitian terdahulu, yaitu :

NO	Nama & Thn	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Amrulloh & Amalia (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun (2015-2019)	Variabel X : - Profitabilitas - Struktur Modal - Likuiditas - Ukuran Perusahaan - Kebijakan Dividen Variabel Y : - Nilai Perusahaan	Sampel : tujuh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. <i>Sampling : Purposive Sampling</i>	Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda	Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan sedangkan Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2.	Harfani & Nurdiansyah (2021)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X : - Likuiditas - Profitabilitas Variabel Y : - Nilai Perusahaan	Sampel : 10 perusahaan makanan dan minuman yang terlisting di BEI periode 2015-2019. <i>Sampling : Purposive Sampling</i>	Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Regresi Berganda	Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3.	Silvia & Sofia Prima Dewi (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X : - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan Variabel Y : - Nilai Perusahaan	Sampel : perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian menggunakan subyek perusahaan manufaktur dengan total sampel sebanyak 82 perusahaan <i>Sampling : Purposive Sampling</i>	Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Regresi Berganda	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

4.	Dani Sopian & Dina Amellia Rohiati (2023)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Modal Intelektual pada Bank yang terdaftar di BEI	Variabel X : - Likuiditas - <i>Leverage</i> - Profitabilitas Variabel Y : - Nilai Perusahaan Variabel Z : - Modal Intelektual	Sampel : 44 sektor perbankan publik yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024 yang melibatkan laporan keuangan pada tahun 2020-2024 <i>Sampling</i> : <i>Purposive Sampling</i>	Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda	Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>Leverage</i> dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan Modal Intelektual tidak mampu memoderasi Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas
5.	Vionita & MN (2023)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi	Variabel X : - <i>Financial Leverage</i> - Profitabilitas Variabel Y : - Nilai Perusahaan Variabel Z : - Kebijakan Dividen	Sampel : perusahaan sektor jasa perbankan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. <i>Sampling</i> : <i>Purposive Sampling</i>	Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel	<i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh pada Nilai perusahaan dan Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi Profitabilitas dan <i>Financial Leverage</i> .
6.	Rifqi Nurazmi Purnomo <i>et al.</i> (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan	Variabel X : - Profitabilitas - Kebijakan Dividen - <i>Tax Avoidance</i> Variabel Y : - Nilai Perusahaan	Sampel : perusahaan makanan dan minuman melibatkan keuangan dan informasi terkait dari sejumlah perusahaan yang terdaftar di industri pada tahun 2019-2022 <i>Sampling</i> : <i>Purposive Sampling</i>	Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.	Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan <i>Tax Avoidance</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

7.	Ramadhani <i>et al.</i> (2024)	Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan	Variabel X : - Profitabilitas - Solvabilitas Variabel Y : - Nilai Perusahaan	Sampel : 11 Perusahaan perbankan pada periode 2017-2021 dengan menganalisis laporan keuangan tahunan. <i>Sampling</i> : <i>Purposive Sampling</i>	Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
8.	Nailufar (2025)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel mediasi	Variabel X : - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan Variabel Y : - Nilai Perusahaan Variabel Z : - Profitabilitas	Sampel : perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dalam subsektor produk perawatan tubuh yang melaporkan laporan keuangan mereka secara berurutan dari tahun 2019 hingga 2023 <i>Sampling</i> : <i>Purposive Sampling</i>	Pada penelitian ini menggunakan analisis data numeric.	<i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas juga dapat memoderasi <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan.

Sumber : Amrulloh & Amalia (2020), Harfani & Nurdiansyah (2021), Silvia & Sofia Prima Dewi (2022), Dani Sopian & Dina Amellia Rohiati (2023) Vionita & MN (2023), Rifqi Nurazmi purnomo *et al.* (2024), Ramadhani *et al.* (2024) Nailufar (2025)

## 2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini dijelaskan beberapa teori yang menjadi dasar acuan dalam penelitian ini, teori-teori yang digunakan mencakup Bank Umum di Indonesia, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Permodalan dan Kebijakan Dividen.

### 2.2.1 Nilai Perusahaan

Perusahaan berusaha menarik investor dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai Perusahaan menggambarkan kinerja manajemen di mata investor sebagai bentuk nilai jual perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan semakin baik kinerja manajemen dalam menghasilkan profit berkelanjutan dari tahun ke tahun. Nilai Perusahaan merupakan pandangan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang biasanya terlihat dari harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan positif investor terhadap kemampuan perusahaan menciptakan nilai, sehingga hal tersebut mencerminkan adanya peningkatan nilai perusahaan (Hoke *et al.*, 2025).

Penelitian ini menggunakan rasio PBV sebagai proksi nilai perusahaan. PBV menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan, serta menjadi acuan bagi investor dalam menilai apakah saham perusahaan berada pada kondisi *undervalued* atau *overvalued*. Semakin tinggi PBV yang dihasilkan maka berdampak baik untuk Nilai Perusahaan dan peningkatan kekayaan pemegang saham. PBV diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}} \dots \quad (1)$$

### **2.2.2 *Signaling Theory (Teori Sinyal)***

Teori sinyal dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu memberikan sinyal kepada pihak luar untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Sinyal ini biasanya berupa informasi keuangan yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Konteks perbankan, manajemen memberikan sinyal kepada pasar melalui kinerja keuangan yang diungkapkan dalam laporan tahunan atau publikasi keuangan. Profitabilitas, Likuiditas dan Permodalan merupakan bentuk sinyal yang penting bagi investor. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, Likuiditas mencerminkan kemampuan bank menyalurkan dana menjadi kredit sekaligus menjaga ketersediaan dana untuk kewajiban jangka pendek, sementara Permodalan menggambarkan kekuatan modal bank dalam menanggung risiko kerugian. Ketiga rasio tersebut memberikan sinyal positif bagi investor tentang stabilitas dan prospek bank, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

### **2.2.3 *Bird in the Hand Theory***

Teori Bird in the Hand yang dikemukakan oleh Gordon (1959) menjelaskan bahwa investor lebih menyukai dividen yang dibayarkan saat ini dibandingkan keuntungan modal (*capital gain*) di masa depan. Dividen dianggap memiliki tingkat kepastian yang lebih tinggi, sedangkan *capital gain* bersifat lebih spekulatif dan dipengaruhi oleh ketidakpastian pasar. Perusahaan yang membagikan dividen lebih besar akan dipandang memiliki risiko yang lebih rendah oleh investor. Konsekuensinya, menurut teori ini, kebijakan dividen dapat

meningkatkan nilai perusahaan karena dividen memberikan sinyal positif mengenai prospek dan stabilitas perusahaan. Ketika dividen dibagikan, investor menilai bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang kuat, mampu menghasilkan arus kas stabil, serta memiliki manajemen yang dapat dipercaya. Semakin tinggi dividen yang dibagikan, semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan, yang akhirnya tercermin pada meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan.

#### 2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan asetnya untuk aktivitas operasionalnya. Menurut Dina Anggraeni Susesti (2022) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dikaitkan dengan tingkat penjualan. Semakin tinggi tingkat Profitabilitas, semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menciptakan laba. Karena dengan laba yang tinggi menjadikan sinyal yang positif untuk prospek perusahaan yang akan datang. Rasio pada Profitabilitas terdapat dua rasio, rasio *Return On Asset* (ROA) menggambarkan mengenai seberapa efisien aset perusahaan untuk memanfaatkan dan menciptakan keuntungannya, yakni :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rerata Total Aset}} \times 100\% \dots \quad (2)$$

Sedangkan pada rasio *Return On Assets* (ROE) menggambarkan seberapa mengenai seberapa efisien modal pemegang saham menghasilkan laba, yakni :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \quad (3)$$

### 2.2.5 Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Liho et al., 2024). Rasio pada Likuiditas terdapat dua rumus yakni *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Current Ratio* (CR). Rasio LDR digunakan untuk membandingkan jumlah kredit yang disalurkan bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Jika rasio ini terlalu tinggi, berarti likuiditas bank menurun karena sebagian besar dana sudah terserap dalam bentuk kredit. Namun, apabila rasio terlalu rendah, hal tersebut juga tidak baik karena menunjukkan bank belum memanfaatkan dana yang ada secara optimal untuk menghasilkan pendapatan melalui penyaluran kredit. Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \quad (4)$$

Rasio CR mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Nilai CR yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, tetapi jika terlalu tinggi dapat menandakan aset lancar tidak dimanfaatkan optimal. Sebaliknya, CR yang rendah mengindikasikan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\% \dots \quad (5)$$

### 2.2.6 Permodalan

Permodalan Menurut Rosmita Rasyid (2021) Permodalan adalah faktor krusial yang mencerminkan kapasitas bank dalam menghadapi potensi kerugian dari aktivitas penyaluran dana. Kecukupan modal menjadi indikator utama bagi bank untuk menjaga stabilitas serta keberlangsungan operasionalnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat

permodalan bank. Rasio ini menunjukkan sejauh mana bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko dari aktiva tertimbang menurut risiko. Nilai CAR yang tinggi menandakan bahwa bank memiliki permodalan yang kuat untuk menyerap kemungkinan kerugian serta mampu menjaga kepercayaan nasabah dan investor. Sebaliknya, apabila nilai CAR rendah, berarti kemampuan bank dalam menanggung risiko terbatas dan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap kinerjanya. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots (6)$$

### 2.2.7 Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah keputusan pendanaan yang menentukan apakah laba akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan. Tujuannya agar perusahaan tetap bisa bertahan dan berkembang, karena laba juga dibutuhkan untuk investasi membayar utang (Muhammad Alfero *et al.*, 2022). Laba bisa ditahan untuk digunakan sebagai investasi di masa depan yang diperkirakan memberikan keuntungan lebih besar. Ketika perusahaan membagikan dividen, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba bersih yang cukup tinggi dan prospek yang menjanjikan, sehingga dapat menarik minat investor. Di Indonesia, keputusan pembagian dividen ditentukan oleh RUPS, bukan oleh manajemen. Oleh karena itu, manajemen terkadang berupaya memanipulasi laporan agar terlihat lebih kecil (Amelia *et al.*, 2023). Pengukuran Kebijakan Dividen dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = \frac{\text{Dividen Tunai Per Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}} \times 100\% \dots (7)$$

### 2.2.8 Bank Umum di Indonesia

Perbankan berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi dalam menghimpun dan menyalurkan dana, serta sebagai fasilitator utama transaksi keuangan. Karena itu, kesehatan bank sangat penting, sebab ketidakstabilan di sector ini dapat memengaruhi perekonomian secara keseluruhan (Akhdan *et al.*, 2025). Bank memiliki peran penting dalam perekonomian nasional sebagai penggerak roda ekonomi sekaligus pilar penguat sistem keuangan. Fungsinya sebagai lembaga intermediasi menjadikan bank penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Berbeda dengan perusahaan non-keuangan, bank memiliki modal serta aset moneter yang lebih besar karena kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman (Baniady Gennody Pronosokodewo *et al.*, 2024). Terdapat dua jenis bank di Indonesia yang dibedakan berdasarkan fungsinya, yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Bank Konvensional menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan terbagi menjadi Bank Umum Konvensional (BUK) serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sementara itu, Bank Syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Safitri *et al.*, 2021).

Perusahaan *go public*, termasuk bank, memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba guna meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Kenaikan nilai perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat (Latief, 2022). Sebagian Bank umum di Indonesia berstatus *go public*, yaitu bank yang mencatatkan sahamnya pada BEI. Status *go public* memungkinkan bank mem-

peroleh tambahan modal dari masyarakat melalui pasar modal, meningkatkan transparansi, serta memperluas kepemilikan. Bank *go public* juga wajib mematuhi regulasi yang lebih ketat terkait keterbukaan informasi dan pelaporan keuangan, sehingga kinerja dapat lebih mudah diakses dan dianalisis oleh investor maupun peneliti.

## **2.3 Hubungan antar Variabel**

Berdasarkan variabel dependen dan variabel independen yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini akan dijelaskan hubungan antar variabel :

### **2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Rifqi Nurazmi Purnomo *et al.*, 2024). Perusahaan dituntut untuk terus melakukan inovasi dan menyesuaikan diri secara cepat agar tetap mampu bersaing serta memperoleh keuntungan yang maksimal. Kemampuan dalam menghadapi tantangan tersebut akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan PBV, PBV sendiri mencerminkan nilai saham yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan (Ammalia & Tambunan, 2025). dari penelitian sebelumnya membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika perusahaan mampu memperoleh laba yang positif, maka kinerjanya dapat dinilai baik. Keadaan ini muncul karena Profitabilitas merefleksasikan hasil akhir dari kebijakan serta keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan (Amrulloh & Amalia, 2020).

### **2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Nilai LDR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan penurunan kemampuan Likuiditas karena ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi terbatas, sedangkan tingkat LDR yang optimal mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga Likuiditas secara seimbang. Tingkat Likuiditas yang sehat menjadi sinyal kepercayaan bahwa bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Handayani *et al.*, 2023). Penelitian Rezeki & Hulu (2022) menunjukkan bahwasanya Likuiditas berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan, Artinya, bahwa semakin tinggi tingkat Likuiditas bank, maka semakin tinggi pula Nilai Perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Riskiya *et al.* (2023) karena ketika Likuiditas meningkat, maka Nilai Perusahaan cenderung menurun dan sebaliknya. Tingkat LDR yang terlalu tinggi mencerminkan penurunan kemampuan Likuiditas, sehingga apabila terjadi penarikan dana oleh pihak ketiga, bank dapat mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menjalankan aktivitas operasionalnya. Kondisi tersebut dapat menurunkan kepercayaan pasar sehingga berdampak pada penurunan Nilai Perusahaan.

### **2.3.3 Pengaruh Permodalan terhadap Nilai Perusahaan**

Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian dari aset yang dimilikinya. Permodalan yang tinggi memberikan sinyal positif bahwa bank memiliki struktur keuangan yang kuat, mampu menanggung risiko kredit, serta memiliki peluang lebih besar untuk memperluas kegiatan usaha (Rendy & Sudirgo, 2023). Hasil Penelitian Cahyaningtias & Rosyadi (2023)

menunjukkan bahwasannya Permodalan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, kenaikan Permodalan menunjukkan kecukupan modal yang lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kinerja bank. Modal yang kuat memungkinkan penyaluran kredit lebih besar, meningkatkan pendapatan dan akhirnya mendorong kenaikan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Refrayadi & Kufepaksi (2024) yang menunjukkan bahwa Permodalan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, karena permodalan yang terlalu tinggi tidak selalu mengindikasikan kondisi yang baik, karena menunjukkan adanya dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara optimal.

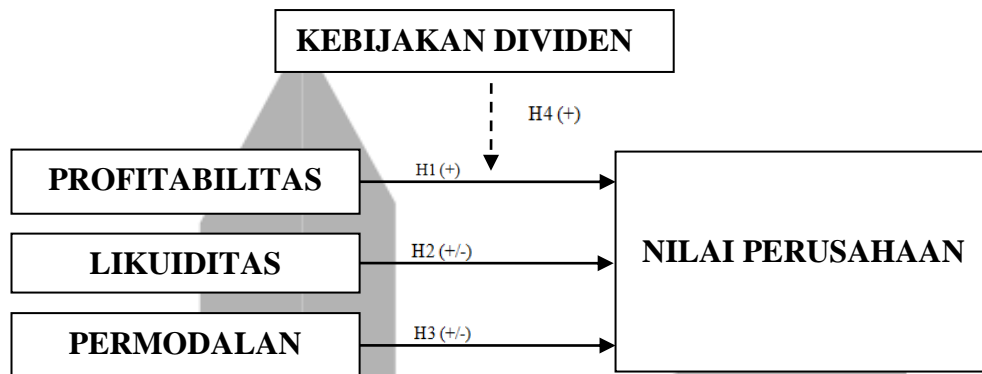
#### **2.3.4 Pengaruh Moderasi Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan**

Kebijakan Dividen merupakan keputusan manajemen mengenai besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Ukuran yang sering digunakan untuk menilai Kebijakan Dividen ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Penjelasan teori sinyal, pembagian dividen memberikan sinyal positif mengenai prospek dan stabilitas keuangan perusahaan. Sedangkan menurut teori keagenan, dividen dapat mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham dengan membatasi penggunaan dana oleh pihak internal. Perusahaan yang rutin membagikan dividen umumnya dipersepsikan memiliki kondisi keuangan yang kuat dan prospek laba yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan investor. Namun, sebaliknya keputusan untuk tidak membagikan dividen tanpa alasan strategis dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap kinerja perusahaan (Marlindo et al., 2025)

Kebijakan Dividen berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dalam penelitian ini, artinya Kebijakan Dividen dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Ketika perusahaan memiliki Kebijakan Dividen yang stabil dan konsisten, tingkat Profitabilitas tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa laba yang diperoleh tidak hanya besra, tetapi juga benar-benar dinikmati oleh pemegang saham. Kondisi ini akan memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap peningkatan Nilai Perusahaan (Marlindo et al., 2018). Namun, jika perusahaan tidak membagikan dividen meskipun memperoleh laba tinggi, maka sinyal yang diterima investor menjadi negatif. Hal tersebut dapat melemahkan pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, karena investor menilai adanya ketidakpastian atau kurangnya transparansi dalam pengelolaan laba.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berikut ini merupakan variabel-variabel yang terkait di dalam penelitian ini, diantaranya adalah Profitabilitas, Likuiditas, Permodalan dan Nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh Kebijakan Dividen. Berikut ini adalah gambar 2.1 kerangka pemikiran yang di bangun pada penelitian ini.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H3 : Permodalan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H4 : Kebijakan Dividen mampu Memoderasi hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan